

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan akademik di berbagai institusi secara global telah terganggu dikarenakan munculnya pandemi Covid-19 yang merupakan pandemi global, seperti yang dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Tsiatsia, Kabbah, Dovi, Kabe dan Safo, 2020). Maka dari itu, muncul kebijakan dari pemerintah daerah untuk menutup sekolah sehingga pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Akibatnya, guru harus beralih ke metode pengajaran daring, sementara siswa harus beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran daring dalam waktu singkat (Syauqi, Munadi, dan Triyono, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sekolah menggunakan e-learning untuk penyampaian materi. E-learning dapat didefinisikan sebagai pembelajaran atau pendidikan yang disampaikan secara elektronik (Layali & Al- Shlowy, 2020). Di India, transisi ini telah menjadi campuran positif dan negatif bagi sebagian besar universitas swasta dan perguruan tinggi pemerintah (Nambiar, 2020). Dalam e-learning, guru memiliki banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi informasi yang disampaikan oleh guru (Saripudin, Sumarto, Juanda, Abdullah, dan Ana, 2018).

Dalam proses pembelajaran daring akan menimbulkan persepsi dari guru tersebut. E-learning merupakan kabar baik, tetapi pada fase awal itu merupakan ancaman tertentu bagi siswa yang kemudian menyebabkan kekecewaan (Mu'ayyadah, K., & Sahiruddin, S., 2020). Siswa cenderung bersedia untuk terus berpartisipasi dalam pembelajaran daring dan mempertimbangkan pembelajaran daring untuk memberikan manfaat dan kemudahan dalam proses pembelajaran, yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (Surani, Hamidah, 2020). Namun ada juga yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran daring tidak efektif. Kurangnya keterlibatan total dalam pembelajaran yang terbatas karena lingkungan tanpa konotasi pedagogik. Dengan demikian, keterlibatan efektif siswa dalam proses pembelajaran online lebih rendah (Covaci, 2020). Hal itu dirasakan juga oleh para guru di sekolah penelitian ini yang merasakan turunnya tingkat kontribusi siswa dalam pembelajaran daring. Selama

pandemi ini, secara pembelajaran daring dianggap menyenangkan untuk mengajar dan melakukan pembelajaran. Namun tugas-tugas yang melimpah menjadikan para siswa kewalahan dalam mengerjakan tugas tersebut (S., & Noermanzah, N., 2020). Sedangkan dari persepsi guru adalah guru kejuruan harus dapat menentukan model yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam situasi pandemi untuk mengurangi kendala dalam Belajar. Sehingga kesetaraan belajar dapat dirasakan oleh siswa SMK (Widarto, Sutopo, Nurtanto, Cahyani dan Honggonegoro, 2020). Karena adanya adopsi mendesak dari metode pembelajaran luring menjadi metode pembelajaran daring membuat guru tidak siap secara mental, finansial, sosial, dan teknis bahkan guru menghadapi kesulitan karena tidak terbiasa dengan pendekatan ilmu teknologi (Sahoo, 2020). Kecukupan teknologi dan kesiapan guru adalah dua komponen utama dari terlaksananya pembelajaran daring, yang nilainya mempengaruhi persepsi keberlanjutan pembelajaran daring (Giovannella, Marcello, dan Donatella, 2020). Keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran daring harus ditingkatkan karena tampaknya telah kehilangan minat dari waktu ke waktu (Aliyyah, Rachmadtullah, Samsudin, Syaodih, Nurtanto, dan Tambunan, 2020). Para peneliti menyimpulkan teknologi sebagai pengganti penting untuk pendidikan formal, terutama selama keadaan darurat seperti Covid-19 dengan menjaga pentingnya e-learning selama skenario pembelajaran saat ini (Alhumaid, Ali, Waheed, Zahid, dan Habes, 2020). Pada tempat penelitian ini sekolah sudah memfasilitasi guru dengan adanya infrastruktur TIK seperti komputer, jaringan internet dll. Harapannya dengan adanya kesiapan dari sekolah terhadap transformasi digital selama pandemi ditunjukkan dengan lengkapnya infrastruktur TIK, kemampuan guru, kebijakan, dan regulasi. (Vu, Hoang, Than, Nguyen, Dinh, Le, dan Nguyen, 2020).

Atas dasar hal tersebut penelitian ini bermaksud untuk menggali lebih dalam informasi tentang apa saja problematika guru dalam pembelajaran daring yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Apakah tentang kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran atau karena kurang pahamiya guru dalam menggunakan teknologi untuk menyampaikan pembelajaran. Harapannya dengan mendapatkan informasi tentang problematika pembelajaran daring ini untuk kedepannya sekolah

ataupun guru itu sendiri khususnya pada SMK dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan lebih baik lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini perlu memberikan solusi yang jelas tepat terhadap masalah yang diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kendala teknis guru penerbangan dalam melaksanakan pembelajaran daring?
2. Metodologi pembelajaran keteknikan apa yang diterapkan ketika pembelajaran daring?
3. Apa yang menjadi kendala dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan penelitian ini untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi ketika pembelajaran daring ditinjau dari persepsi guru SMK. Akan tetapi adapun tujuan penelitian secara spesifik sebagai berikut:

1. Mengetahui kendala teknis guru penerbangan dalam melaksanakan pembelajaran daring.
2. Mengetahui metodologi pembelajaran keteknikan apa yang diterapkan dalam pembelajaran daring.
3. Mengetahui kendala dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut.

1.4 Manfaat/Signifikan Penelitian

Dalam pembelajaran daring yang terjadi selama pandemi Covid-19 dengan mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring merupakan informasi yang sangat penting guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran daring. Khususnya di SMK ini yang merupakan sekolah kejuruan yang berfokus pada keteknikan. Dengan mengetahui problematika yang dirasakan oleh guru

selama pembelajaran daring. Harapannya hasil analisis informasi ini dapat membantu sekolah untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika laporan penelitian dalam skripsi ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 yang meliputi lima bab. Bab 1 berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi, dan struktur organisasi skripsi. Bab 2 memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti pembelajaran daring, pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, dan problematika pembelajaran daring ditinjau dari persepsi guru. Bab 3 menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti prosedur penelitian, metode pengolahan data, dan analisis data. Bab 4 menjelaskan tentang temuan dan bahasan seperti data demografi informan, kendala teknis guru penerbangan dalam melaksanakan pembelajaran daring, metodologi pembelajaran yang diterapkan, dan kendala dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut. Bab 5 menjelaskan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi.